

Inovasi Pembuatan Handsanitizer dan Pencegahan Penyakit Menular Melalui Pemberdayaan Wanita

Agustin Wulan Suci Dharmayanti^{1*}, Dina Tsalis², Tecky Indriana¹, Dwi Warna Aju Fatmawati¹, Yulita Indah Permatasari³

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

²Fakultas Hukum, Universitas Jember

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

*Korespondensi: agustinwulan.fkg@unej.ac.id

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, pandemi Covid-19 telah menyoroti pentingnya menjaga kebersihan pribadi untuk mencegah penyebaran penyakit menular. Artikel ini meneliti inovasi pembuatan hand sanitizer berbasis bahan alami dan pemberdayaan wanita melalui pelatihan di Dusun Krajan, Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Jember. Dengan memberikan edukasi dan praktik pembuatan hand sanitizer serta teh daun kelor, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas wanita dalam menjaga kesehatan keluarga dan komunitas. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memproduksi sanitasi yang aman dan memperkuat partisipasi wanita dalam kesehatan masyarakat. Kesimpulannya, pemberdayaan wanita melalui inisiatif ini dapat meningkatkan kehidupan keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Kata kunci: daun sirih, hand sanitizer, penyakit menular, pemberdayaan wanita, teh kelor

Abstract

In recent years, the Covid-19 pandemic has highlighted the importance of personal hygiene to prevent the spread of infectious diseases. This article examines the innovation of natural ingredient-based hand sanitizer production and the empowerment of women through training in Dusun Krajan, Lengkong Village, Mumbulsari District, Jember. By providing education and practical training in making hand sanitizer and moringa leaf tea, this initiative aims to enhance women's capacity to maintain family and community health. The training results indicate an increase in participants' knowledge and skills in producing safe sanitation and strengthening women's participation in public health. In conclusion, the empowerment of women through this initiative can enhance the well-being of families and communities as a whole..

Keywords: battle leaves, hand sanitizer, infectious diseases, moringa tea, women empowerment

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, proyeksi kesehatan global mengalami banyak tantangan, terutama terkait dengan penyebaran penyakit menular. Pandemi Covid-19 telah menggarisbawahi pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan individu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendorong praktik mencuci tangan yang benar sebagai salah satu cara efektif untuk mengurangi penyebaran patogen. Masyarakat perlu diberikan

pengetahuan mendalam tentang teknik sanitasi yang memadai agar dapat melindungi diri sendiri serta komunitas mereka dari penyakit menular (1, 2).

Sebagai respons terhadap kebutuhan akan kebersihan selama pandemi, inovasi dalam pembuatan hand sanitizer menjadi sangat penting. Handsanitizer berstandar WHO, yang mengandung alkohol minimal 60%, efektif dalam membunuh mikroorganisme (3). Pelatihan dalam pembuatan hand sanitizer memungkinkan individu, terutama ibu rumah tangga, untuk menciptakan produk yang aman dan efektif, sekaligus meningkatkan rasa memiliki atas kesehatan masyarakat mereka. Melalui keterampilan ini, mereka dapat memproduksi hand sanitizer secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada produk komersial yang sering kali sulit diakses (4).

Pemberdayaan wanita melalui pelatihan membuat hand sanitizer tidak hanya memberi mereka keterampilan praktis tetapi juga meningkatkan peran mereka dalam menjaga kesehatan keluarga dan komunitas. Di berbagai komunitas, perempuan sering bertanggung jawab atas kesehatan anggota keluarga, termasuk anak-anak. Dengan memberikan akses kepada mereka untuk belajar cara membuat hand sanitizer, mereka menjadi agen perubahan yang dapat mempromosikan kebersihan dan mencegah penyakit menular di lingkungannya (4).

Edukasi adalah komponen kunci dalam upaya pencegahan penyakit menular. Pelatihan yang menyoroti ibu-ibu, di Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Jember memiliki potensi untuk melatih mereka tentang pentingnya hygiene yang baik dan penggunaan hand sanitizer. Melalui metode penyuluhan yang terstruktur, diharapkan para peserta dapat memahami manfaat kebersihan tangan dalam mengurangi risiko penyakit seperti infeksi saluran pernapasan dan diare, yang sering menimpa anak-anak (2). Pelatihan dan inovasi pembuatan hand sanitizer diharapkan memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas. Kegigihan wanita dalam memproduksi hand sanitizer secara mandiri dapat meningkatkan kemandirian mereka dalam memiliki produk sanitasi yang aman, sementara juga mengedukasi anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Ini mengarah pada pola hidup yang lebih sehat dan terbentuknya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan (5). Keberhasilan inisiatif ini juga bergantung pada dukungan dari kebijakan pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang menyediakan sumber daya dan informasi. Implementasi program-program edukasi sanitasi yang mendukung inovasi ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran tentang pencegahan penyakit menular melalui kebersihan yang baik. Dengan mengandalkan pemberdayaan wanita sebagai fokus, kita tidak hanya memperbaiki kesehatan masyarakat tetapi juga mendorong partisipasi wanita dalam bidang kesehatan, menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas hidup komunitas secara keseluruhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan pemberdayaan wanita di Dusun Krajan, Desa Lengkong, Kecamatan Mumbulsari, Jember. Adapun pemberdayaan yang dilakukan ialah dengan beberapa program diantaranya pembuatan hand sanitizer alami dan pengenalan aplikasi PeduliLindungi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dengan Kepala Dusun Krajan untuk menganalisa masalah di masyarakat terkait pola menjaga kebersihan personal, terutama menjaga kebersihan tangan. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi terkait potensi bahan alami yang dapat digunakan untuk pembuatan hand sanitizer. Kemudian, penulis

memberikan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sasaran terkait cara menjaga kesehatan personal.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan materi untuk edukasi. Setelah materi selesai, kemudian tim pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi terkait penyakit menular dan cara menjaga kebersihan diri kepada sasaran sebelum dilakukan pelatihan pembuatan hand sanitizer. Adapun edukasi yang diberikan diantaranya edukasi Covid-19, edukasi hand sanitizer alami, edukasi teh daun kelor sebagai peningkat imunitas tubuh, dan edukasi aplikasi PeduliLindungi. Setelah edukasi, penulis melakukan pendampingan dan pelatihan praktik program kerja yang telah direncanakan diantaranya membuat hand sanitizer alami dari daun sirih, membuat teh daun kelor sebagai peningkat imunitas tubuh, dan mampu mengoperasikan aplikasi PeduliLindungi.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, penulis memberikan kuesioner kepada sasaran sebagai bahan evaluasi. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kesuksesan dari inovasi yang telah dilaksanakan dari sudut pandang sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Dasar Sirih

Berdasarkan metode yang telah dirancang oleh penulis, kegiatan program pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan beberapa kegiatan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan awal yang dilakukan melakukan wawancara masyarakat di Dusun Krajan Desa Lengkon. Hasil dari wawancara dengan banyak warga yang masih mengabaikan terkait kebersihan karena kurangnya pengetahuan warga terhadap kebersihan diri dalam mencegah penularan penyakit. Selain itu, hasil dari observasi ternyata di lingkungan warga banyak ditemukan daun sirih dan daun kelor. Selanjutnya, hasil dari pembagian kuesioner menunjukkan bahwa secara garis besar sasaran belum mengetahui terkait pembuatan hand sanitizer alami, pembuatan teh daun kelor, dan aplikasi PeduliLindungi.

2. Tahap Pelaksanaan

Program kerja pertama yaitu pembuatan hand sanitizer alami. Sebelumnya, sasaran mengaku hanya memanfaatkan daun sirih untuk jamu. Setelah adanya edukasi daun sirih, mereka mengetahui apa saja kandungan daun sirih. Selain itu, setelah mengadakan pelatihan praktik pembuatan hand sanitizer mereka merasa senang karena dapat membuat hand sanitizer alami sendiri di rumah dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar (Gambar 1).



Gambar 2. Pelatihan Pengalohan Kelor menjadi Teh celup

Program kerja kedua yaitu pembuatan teh daun kelor. Sebelumnya, sasaran hanya mampu mengolah daun kelor menjadi sayur bening. Padahal jika diolah menjadi sayur bening, kandungan gizi daun kelor akan berkurang dan hanya bertahan selama 4 jam. Setelah adanya edukasi, sasaran merasa mendapat ilmu baru karena ternyata daun kelor memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat seperti meningkatkan sistem imun tubuh. Selain itu, adanya pelatihan praktik pembuatan teh daun kelor menyebabkan sasaran dapat mengolah daun kelor menjadi teh celup yang dapat disimpan dalam waktu lama sehingga dapat dikonsumsi secara rutin dan cocok untuk dikonsumsi sebagai upaya menjaga imunitas tubuh (Gambar 2).

Program kerja ketiga yaitu pengenalan aplikasi PeduliLindungi. Sebelumnya, sasaran tidak mengetahui jika pemerintah menciptakan aplikasi PeduliLindungi untuk melacak penyebaran penyakit menular, terutama COVID-19. Padahal partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai fungsi dan tujuan yang optimal. Penulis melakukan edukasi pengenalan aplikasi PeduliLindungi. Dari edukasi ini, sasaran mendapat informasi detail terkait aplikasi PeduliLindungi. Selanjutnya, Penulis memberikan arahan dalam praktik mengoperasikan aplikasi PeduliLindungi. Hasilnya sasaran dapat mengunduh sendiri aplikasi PeduliLindungi sampai mengoperasikan aplikasi tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Penulis memberikan kembali kuesioner yang sebelumnya pernah diberikan pada saat kegiatan perencanaan. Secara keseluruhan, sasaran telah mengetahui dan memahami terkait pembuatan hand sanitizer alami dari daun sirih, pembuatan teh daun kelor sebagai peningkat imunitas tubuh, dan mampu mengoperasikan aplikasi PeduliLindungi.

Pemberdayaan wanita memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kesehatan keluarga, terutama di tengah tantangan kesehatan global seperti pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan produk kesehatan sederhana seperti hand sanitizer dan teh

daun kelor tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting mengingat bahwa wanita dalam banyak budaya memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga.

Salah satu pelatihan yang berhasil dilaksanakan adalah pembuatan hand sanitizer alami yang berstandar WHO. Pelatihan ini memberikan wanita pengetahuan tentang bahan-bahan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kebersihan pribadi dan mencegah penyebaran penyakit. Dengan mempelajari cara membuat hand sanitizer sendiri, mereka tidak hanya mengurangi ketergantungan pada produk komersial yang mungkin tidak selalu terjangkau, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri selaku agen kesehatan di rumah (3).

Selama pelatihan, wanita diajarkan tentang berbagai mikroorganisme dan cara pencegahannya melalui sanitasi yang baik. Pengetahuan ini penting karena tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang paling sering terkontaminasi dan menjadi media penyebaran penyakit. Ketika perempuan memahami dan menerapkan praktik kebersihan yang baik, mereka tidak hanya melindungi diri sendiri tetapi juga melindungi keluarga mereka, termasuk anak-anak yang lebih rentan terhadap penyakit. Hand sanitizer merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri (6, 7). Namun, menurut sasaran hand sanitizer masih tergolong mahal meskipun sudah banyak ditemukan di berbagai toko dan supermarket. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan bahan yang banyak ditemukan disekitar untuk membuat Hand sanitizer alami. Penulis memilih daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan dalam pembuatan Hand sanitizer alami. Sirih (*Piper betle* L) merupakan tanaman rambat yang tumbuh menyebar di Asia selatan hingga Asia Tenggara, dari Pakistan hingga Papua Nugini. Daun sirih mampu mematikan kuman dan jamur. Sirih berkhasiat menghilangkan bau badan yang ditimbulkan bakteri dan cendawan. Diketahui kandungan daun sirih adalah minyak atsiri yang terdiri dari hidroksi kavikol, kavibetol, estargiol, eugenol, metileugenol, karvakrol, terpen, seskuiterpen, fenilpropan dan tannin (8). Pelatihan pembuatan hand sanitizer diawali dengan memberikan edukasi tentang manfaat, kandungan, serta bagaimana membuat hand sanitizer dari daun sirih dan jeruk nipis. Hal ini bertujuan agar sasaran mengetahui betapa banyak manfaat dan kandungan dari daun sirih serta jeruk nipis. Selain itu, agar sasaran mengetahui langkah pembuatan hand sanitizer alami dari kedua bahan tersebut. Selanjutnya, pembuatan hand sanitizer alami bersama sasaran. Ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membuat hand sanitizer alami yaitu proses pencucian daun sirih, pemotongan daun sirih menjadi potongan kecil, perendaman daun sirih dengan air mendidih sebanyak 200 ml, steam daun sirih selama 30 menit, penyaringan ekstrak daun sirih dan pemindahan ke dalam botol, dan pencampuran ekstrak daun sirih dengan air perasan jeruk nipis. Hasilnya sasaran dapat membuat hand sanitizer sendiri di rumah dengan memanfaatkan bahan yang terdapat disekitar (5, 9).

Di samping itu, pelatihan pembuatan teh daun kelor juga menjadi sorotan penting dalam program pemberdayaan ini. Daun kelor dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk peningkatan sistem imun. Dengan mengolah daun kelor menjadi teh, para peserta dapat menikmati manfaatnya secara maksimal. Meningkatnya pengetahuan tentang manfaat bahan lokal ini dapat mempengaruhi pola makan keluarga secara keseluruhan, beralih dari pemanfaatan bahan yang kurang sehat menuju pilihan yang lebih bergizi. Tanaman kelor merupakan tanaman yang banyak ditemukan di lingkungan Dusun Krajan Desa Lengkong. Tanaman kelor memiliki berbagai kandungan gizi. Tanaman kelor mengandung zat kimia, seperti minyak behen, minyak terbang, emulsin, alkaloida, pahit tidak beracun serta vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu, kelor juga mengandung lebih dari 90 nutrisi disebut antioksidan alami terbaik. Memiliki sumber serat terbaik kandungan betakarotene 4 kali lipat lebih besar dari wortel juga terdapat bahan minyak omega 3 dan klorofil. Tanaman kelor juga memiliki

beragam manfaat. Salah satu manfaat tanaman kelor yaitu untuk meningkatkan sistem imun (10, 11). Namun, banyak warga yang kurang mengetahui seluruh kandungan dan manfaat kelor termasuk sasaran tim pengabdian kepada masyarakat. Warga biasanya mengolah daun kelor untuk menjadi olahan sayur bening. Namun, olahan sayur bening tersebut dapat mengurangi kadar gizi daun kelor dan tidak bisa dikonsumsi dalam waktu lama. Oleh karena itu, penulis memberikan inovasi untuk mengolah daun kelor menjadi teh. Teh merupakan jenis minuman yang digemari banyak orang dan dapat memberi rasa segar serta memulihkan kesehatan badan. Pelatihan pembuatan teh daun kelor diawali dengan memberikan edukasi terkait manfaat, kandungan, dan bagaimana cara membuat teh daun kelor.

Implementasi pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga mendorong wanita untuk saling berbagi pengetahuan. Ketika satu wanita berhasil menggunakan teknik baru yang dipelajari, ia cenderung mengajarkan anggota keluarganya yang lain, sehingga memunculkan efek domino dalam penyampaian pengetahuan kesehatan. Ini menciptakan sebuah budaya kebersihan dan kesehatan yang lebih kuat di komunitas tersebut. Pentingnya edukasi ini juga diimbangi dengan kesadaran akan penggunaan aplikasi kesehatan seperti PeduliLindungi. Melalui pelatihan aplikasi ini, wanita dapat lebih aktif dalam memantau kesehatan keluarga mereka serta mempercepat komunikasi informasi penting terkait kesehatan publik. Dengan demikian, pemberdayaan teknologi berpadu dengan pengetahuan lokal memberikan kekuatan lebih dalam upaya menjaga kesehatan keluarga (12).

Program ini juga menekankan pada dukungan komunitas, di mana hasil kolaborasi antara akademisi dan masyarakat menjadi contoh nyata dari pemberdayaan. Wanita yang terlibat dalam pelatihan ini merasa lebih diperhatikan dan memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan kesehatan di rumah. Ini penting, terutama di masyarakat di mana suara wanita sering kali diabaikan atau kurang diperhitungkan (4, 13).

Pemberdayaan wanita melalui pelatihan kesehatan dan pembuatan produk lokal tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi keluarga, tetapi juga memperkuat fondasi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberdayakan wanita, kita meningkatkan kualitas hidup mereka dan memperkuat ketahanan keluarga, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan kesehatan dengan lebih baik di masa depan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, keberhasilan pelatihan pembuatan hand sanitizer dan teh daun kelor adalah gambaran dari potensi besar yang dimiliki oleh wanita dalam mendukung kesehatan keluarga. Program-program semacam ini perlu diperluas dan didukung lebih lanjut, karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka panjang, investasi dalam pemberdayaan wanita akan berkontribusi signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) A. W. Suci Dharmayanti, F. R. Zaenulloh, T. Indriana, D. T. Wildana, D. W. A. Fatmawati, and L. Hidayati, "Training in Implementation of Prevention of Covid-19 in Maintaining a Healthy Lifestyle of Sekarputih Village Communities," *J. Has. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Jember*, vol. 1, no. 2, pp. 86–92, 2022, doi: 10.19184/jpmunej.v1i2.186.
- (2) U. Hasanah and D. R. Mahardika, "Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit," *Semin. Nas. Pengabd. Masy.*

- LPPM UMJ*, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- (3) E. A. Yazaji, "Hand hygiene strategies," *J. Community Hosp. Intern. Med. Perspect.*, vol. 1, no. 2, p. 7200, 2011, doi: 10.3402/jchimp.v1i2.7200.
- (4) A. W. S. Dharmayanti and D. A. Puspitaloka, "Women Empowerment through Training of Face Shield Making from Unused Materials as COVID-19 Prevention Effort," *Ulum Islam.*, vol. 33, pp. 121–130, 2021, doi: 10.33102/uij.vol33no3.332.
- (5) A. Nugraha, "Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Berstandar WHO Bagi Kelompok Ibu Penerima Pkh Di Desa Jarisari Kecamatan Jenggawah," *Maj. Ilm. Pelita Ilmu*, vol. 3, no. 2, p. 152, 2020, doi: 10.37849/mipi.v3i2.198.
- (6) Nahdah shofi Zhafirah and L. M. Palupi, "PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DAN KEJADIAN PENYAKIT INFEKSI DALAM KELUARGA DI WILAYAH DESA DONOHARJO KABUPATEN SLEMAN," *J. Media Keperawatan Politek. Kesehat. Makassar*, vol. 10, no. 2, pp. 85–91, 2019.
- (7) I. A. Tedju Hinga and A. Adu, "Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Pada Murid Sd Negeri Tuadale Kabupaten Kupang," *GEMASSIKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 31, 2021, doi: 10.30787/gemassika.v5i1.565.
- (8) R. Dwianggriani W, P. Pujiastuti, and T. Ermawati, "Perbedaan Efektivitas Antibakteri Antara Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) dan Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L.*) Terhadap *Porphyromonas Gingivalis*," *Stomatognatic (J. K. G Unej)*, vol. 10, no. 1, pp. 1–5, 2013.
- (9) Y. Annisatity, D. W. A. Fatmawati, B. Benyamin, and A. W. S. Dharmayanti, "Edukasi Menjaga Higienitas Makanan sebagai Upaya Pencegahan Penularan Penyakit," *Abdigi J. Pengabd. Masy. Kesehat. Gigi*, vol. 1, no. 2, pp. 35–39, 2023.
- (10) Badrut Tamam, Suratiah, I. G. P. S. Puryana, and I. G. A. A. Widarti, *Covid-19 dan pangan lokal*. Malang, Indonesia: Inara Publisher, 2022.
- (11) R. A. Putri, S. Sulastri, and N. C. Apsari, "Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting," *Ijd-Demos*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.37950/ijd.v5i1.394.
- (12) A. W. Suci Dharmayanti, R. Millenia Dua, L. Hidayati, D. Warna Aju Fatmawati, T. Indriana, and D. T. Wildana, "Covid-19 Prevention Efforts in Blindungan Village Through Community Assistance," *J. Has. Pengabd. Kpd. Masy. Univ. Jember*, vol. 1, no. 1, pp. 66–70, 2022, doi: 10.19184/jpmunej.v1i1.54.
- (13) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Republik Indonesia, "Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik indonesia," in *PERATURAN MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA MENTERI NEGARA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA*, pp. 1–37, 2010.